

IN HOUSE TRAINING UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN GURU DALAM MENYUSUN RPP

YADI JAYADIPURA

SMP Negeri 2 Tempuran, Kabupaten Karawang

Email: jay68pura@gmail.com

Abstract:

This study aims to determine the increase in teacher competency at SMPN 2 Tempuran, Kabupaten Karawang in compiling plans for implementing learning through IHT activities. The subjects of this study were all PNS teacher in SMPN 2 Tempuran Kabupaten Karawang. This research is School Action Research (PTS) which consists of two cycles, each cycle covering the stages of planning, implementation, observation and reflection. The data analysis technique used is descriptive comparative. From the results of the study it can be concluded that: IHT can improve the professional competence of teachers at SMPN 2 Tempuran in preparing lesson plans. This is indicated by the increasing professional competence of teachers from the preparation stage to the end of Cycle II.

Keywords: *Teacher Competence, Arranging RPP, IHT*

PENDAHULUAN

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2015 tentang Guru dan Dosen, pada pasal 10 ayat (1), guru harus memiliki empat kompetensi meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Kompetensi profesional berkaitan dengan kepiawaian guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Keberhasilan proses pembelajaran dan evaluasi ditentukan oleh kualitas dari perencanaan pembelajaran yang disusun.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) harus disusun oleh guru. RPP tersebut merupakan pedoman dan acuan dalam melaksanakan pembelajaran. Kualitas proses dan hasil pembelajaran sangat ditentukan oleh kualitas RPP yang disusun. Oleh karena itu, guru harus memiliki kemampuan menyusun RPP secara baik. Ukuran kebaikan RPP yang disusun guru adalah sesuai dengan pedoman yang ada, yaitu Permendiknas nomor 22 tahun 2016.

Merencanakan proses pembelajaran yang meliputi kegiatan mengkaji kurikulum, menyusun silabus, strategi pembelajaran, sumber belajar dan satuan kegiatan pembelajaran sebenarnya merupakan hal terpenting, karena perencanaan itu merupakan landasan dari pelaksanaan yang akan dilakukan. Namun hal ini dianggap tidak terlalu penting karena banyak guru yang menganggap bahwa kepemilikan RPP dapat dilakukan dengan mencontoh dokumen-dokumen yang disusun sekolah lain. Sehingga berdampak pada banyaknya RPP yang tidak sesuai dengan kebutuhan di sekolah masing-masing. Sa'bani (2017) mengungkapkan agar guru memiliki kompetensi yang baik dalam menyusun RPP, guru perlu dilatih.

Pelatihan merupakan suatu proses belajar mengajar terhadap pengetahuan dan keterampilan tertentu serta sikap agar peserta semakin terampil dan mampu melaksanakan tanggung jawabnya dengan semakin baik sesuai dengan standar.

Keadaan yang sama terjadi pula di SMP Negeri 2 Tempuran. Sebagian besar guru memiliki RPP dari hasil copy dan paste dari sekolah lain sehingga mereka kurang memahami kebutuhan sekolah. Hal ini berdampak pada ketidaksesuaian perencanaan dengan pelaksanaan yang dilakukan di kelas.

Hasil Evaluasi Diri Sekolah (EDS) menunjukkan bahwa para guru belum terbiasa menyusun RPP secara mandiri. RPP yang ada sebagian merupakan hasil fotokopi dari guru lain dan sekolah lain. Beberapa guru yang menyusun RPP tidak menggunakan pedoman yang berlaku. Hasil telaah terhadap RPP yang dimiliki guru-guru SMPN 2 Tempuran diketahui bahwa para guru belum seluruhnya mampu menyusun RPP sesuai dengan pedoman yang ada. Bahkan ada guru yang melaksanakan pembelajaran tidak berpedoman kepada RPP.

Guru yang profesional paling tidak harus memenuhi kompetensi keprofesiannya sebagai guru. Kompetensi keprofesian tersebut salah satunya adalah kompetensi dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan menyatakan bahwa Proses Pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik..

Agar guru memiliki kemampuan yang baik dalam menyusun RPP sesuai dengan sistematika dan prinsip-prinsip Permendiknas Nomor 22 tahun 2016, maka perlu adanya pelatihan. Pelatihan merupakan suatu proses belajar mengajar terhadap pengetahuan dan keterampilan tertentu serta sikap agar peserta semakin terampil dan mampu melaksanakan tanggung jawabnya dengan semakin baik sesuai dengan standar. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian (Sormin, 2016; Khaerani, 2016; Srimulyani, 2017; Sa'bani, 2017) mencapai hasil rata-rata sangat baik. Sormin (2016) dan Srimulyani (2017) dengan menggunakan teknik workshop, Khaerani (2016) dengan teknik In House Training dan Sa'bani (2017) dengan kegiatan pelatihan.

Kirkpatrick (Sa'bani, 2017) mendefinisikan bahwa pelatihan merupakan upaya untuk meningkatkan pengetahuan, mengubah perilaku dan mengembangkan keterampilan. Salah satu bentuk pelatihan tersebut yaitu dalam bentuk kegiatan In House Training (IHT). In House Training adalah pelatihan yang dilaksanakan atas permintaan suatu kelompok tertentu, apakah itu lembaga profit ataupun nonprofit (Khaerani, 2016). Sedangkan (Ayuningtyas, 2017) menyatakan bahwa In House Training (IHT) merupakan program yang diselenggarakan di sekolah atau tempat lain

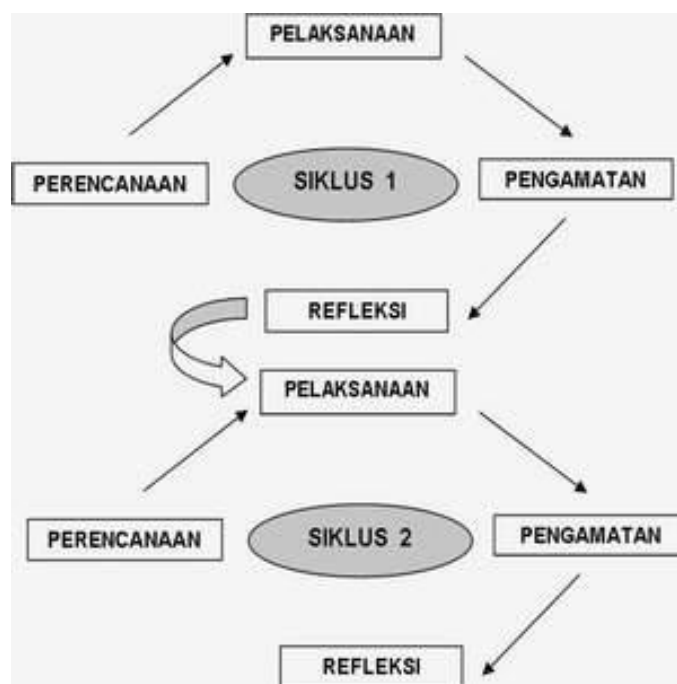
menggunakan peralatan dan materi yang relevan dengan permasalahan yang dihadapi, tujuannya adalah untuk mengembangkan kompetensi berupa skill, knowledge, dan attitude.

Hal senada diungkapkan (Corinorita, 2017) In house training merupakan program pelatihan yang diselenggarakan di tempat sendiri, sebagai upaya untuk meningkatkan kompetensi guru, dalam menjalankan pekerjaannya dengan mengoptimalkan potensi-potensi yang ada. Berdasarkan pemaparan-pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa IHT merupakan program yang diselenggarakan di lingkungan sendiri menggunakan peralatan dan materi yang relevan dengan permasalahan yang dihadapi, sebagai upaya untuk meningkatkan kompetensi yang dibutuhkan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah melalui kegiatan IHT, guru dapat meningkatkan kompetensinya dalam menyusun RPP sesuai mata pelajarannya masing-masing.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Sekolah. Arikunto (2010) menjelaskan proses penelitian dilaksanakan dua siklus, setiap siklusnya terdiri dari empat tahap yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, (4) refleksi. Penelitian dilaksanakan di SMP 2 Tempuran di Kabupaten Karawang. Subjek penelitian adalah guru SMP 2 Tempuran yang sudah berstatus pegawai negeri sipil yang berjumlah 6 orang.



Gambar 1. Alur Penelitian Tindakan Kelas/ Sekolah

Teknik pengumpulan data yang digunakan melalui teknik non tes, serta pengumpulan data kualitatif yang diperoleh dari observasi atau pengamatan, wawancara, dan dokumen. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila skor hasil penelaahan RPP mencapai $\geq 75\%$ dengan kategori BAIK.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil Evaluasi Diri Sekolah dan hasil penelaahan terhadap RPP yang dimiliki guru-guru PNS SMPN 2 Tempuran sebelum pelaksanaan IHT disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Pengisian EDS SMPN 2 Tempuran

No	Standar	Hasil
1	Standar Isi	2,57
2	Standar Proses	2,07
3	Standar Kompetensi Lulusan	2,45
4	Standar Ptk	2,31
5	Standar Sarana Dan Prasarana	2,75
6	Standar Pengelolaan	2,40
7	Standar Pembiayaan	2,50
8	Standar Penilaian	2,92
Rata-Rata		2,46

Tabel 2. Hasil Penelaahan RPP Guru PNS SMPN 2 Tempuran Sebelum Pelaksanaan IHT

No	Nama Guru	No Instrumen										Jml	Skor (%)
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	Guru 1	4	4	2	2	3	3	3	3	2	3	29	72,50
2	Guru 2	4	4	2	2	3	3	3	3	2	3	29	72,50
3	Guru 3	4	4	2	2	2	3	2	2	2	2	25	62,50
4	Guru 4	4	4	2	2	2	3	2	2	2	3	26	65,00
5	Guru 5	4	4	2	2	3	3	2	2	2	3	27	67,50
6	Guru 6	4	4	2	2	2	3	2	2	2	2	25	62,50

Kriteria : $85 < N \leq 100$: Sangat Baik $55 < N \leq 75$: Cukup
 $75 < N \leq 85$: Baik $N \leq 55$: Kurang

Hasil yang diperoleh sebelum pelaksanaan IHT terlihat bahwa rata-rata guru berada pada kriteria skor $55 < N \leq 75$ atau berada pada kategori cukup, jadi untuk meningkatkan kemampuan guru-guru matematika SMP Negeri 2 Tempuran dalam menyusun RPP ini maka penulis melakukan rencana tindak kepemimpinan melalui IHT dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Siklus Pertama

a. Persiapan

Perencanaan adalah langkah awal yang dilakukan oleh penulis saat akan memulai tindakan. Agar perencanaan mudah dipahami dan dilaksanakan oleh penulis yang akan melakukan tindakan, maka penulis membuat rencana tindakan diantaranya: penulis merencanakan waktu kegiatan, personil yang terlibat, sasaran, cara mengobservasi dan merencanakan metode IHT. Penulis juga bekerja keras menyiapkan materi-materi dan panduan yang akan digunakan dalam IHT. Berkoordinasi secara aktif teman sejawat yang akan membantu pelaksanaan IHT.

Penulis juga mempersiapkan instrumen hasil IHT, kemudian menganalisis hasil IHT tersebut. Perencanaan dilakukan kurang lebih satu minggu. Tidak ada kendala yang berarti yang dihadapi penulis selama menyusun perencanaan

b. Pelaksanaan

Siklus I dilakukan dalam tiga pertemuan. Dalam pelaksanaan ini melibatkan 6 orang guru yang diobservasi. Tindakan pertama pada hari Senin, tanggal 27 Maret 2017, seluruh guru dikumpulkan dalam satu ruangan kemudian diberikan IHT terutama terkait penguasaan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pembinaan ditekankan pada proses penyusunan RPP baik dari materi maupun media yang akan digunakan oleh guru dalam mengajar, guru dibimbing untuk menyusun RPP dengan benar. Selain itu guru juga dibimbing dalam menggunakan dan pemanfaatan sumber dan media belajar. Selama pelaksanaan, observer mengamati jalannya kegiatan.

Setelah melakukan serangkaian kegiatan IHT pada masing-masing guru kemudian guru diberi kesempatan untuk membuat RPP sesuai dengan pengarahannya yang telah diberikan, setelah selesai guru diberikan kuisisioner untuk diisi. Lembar kuisisioner dan RPP yang telah diisi dianalisis. Hasil analisis tersebut dijadikan rujukan untuk melakukan kegiatan siklus II. Tidak ada kendala yang berarti yang dihadapi penulis selama proses pelaksanaan ini

c. Observasi

Pada tahapan observasi ini penulis melakukan monitoring pelaksanaan IHT yang meliputi monitoring perencanaan sampai akhir pelaksanaan IHT untuk mengetahui perkembangan dan mengidentifikasi apakah kegiatan IHT dijalankan sesuai perencanaan atau tidak. Instrumen monitoring terlampir. Selain itu penulis juga melakukan evaluasi di akhir pelaksanaan IHT untuk mengetahui pencapaian indikator keberhasilan melalui lembar observasi RPP. Hasil penelaahan pada lembar observasi disajikan pada tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3. Hasil Penelaahan RPP Peserta IHT Siklus I

No	Nama Guru	No Instrumen										Jml	Skor (%)
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	Guru 1	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	36	90,00
2	Guru 2	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	34	85,00

3	Guru 3	4	4	3	2	2	4	3	2	2	3	29	72,50
4	Guru 4	4	4	2	2	2	4	3	2	2	4	29	72,50
5	Guru 5	4	4	3	3	3	4	3	2	2	4	32	80,00
6	Guru 6	4	4	2	2	2	4	3	2	2	3	28	70,00

Kreteria : 85 < N ≤ 100 : Sangat Baik
75 < N ≤ 85 : Baik
55 < N ≤ 75 : Cukup
N ≤ 55 : Kurang

d. Refleksi

Tahap refleksi yaitu menganalisis hasil pengamatan, dan mengevaluasi kegiatan IHT siklus I yang telah dilaksanakan. Refleksi dilakukan untuk mengetahui kekurangan atau kendala pada siklus I, sehingga dapat diperoleh kesimpulan tentang bagian yang perlu diperbaiki dan bagian yang telah mencapai tujuan IHT.

Berdasarkan hasil observasi terhadap RPP yang disusun oleh Guru pada Siklus I, seperti yang tampak pada Tabel 3 di atas dapat dikatakan cukup baik namun masih ada beberapa kendala, yaitu:

1. Guru masih ada yang belum paham tentang penyusunan RPP yang benar.
2. Partisipasi guru dalam kegiatan IHT masih belum optimal, ada guru yang enggan bertanya pada narasumber.
3. Ketika guru diberi tugas untuk menyusun RPP, guru enggan untuk mengerjakan.

Berdasarkan analisis hasil monitoring dan evaluasi terhadap peserta IHT siklus I akhirnya diputuskan bahwa ada 3 peserta yang harus mengikuti IHT Siklus II karena nilainya masih di bawah 75%.

Siklus Kedua

a. Persiapan

Tindakan siklus II merupakan upaya perbaikan terhadap tindakan siklus I. Tahapan yang dilakukan sama dengan tahapan pada siklus I, namun pada siklus II ada beberapa hal yang perlu ditekankan dan ditambahkan, yaitu: Pertama, sebelum melaksanakan tindakan, narasumber menekankan agar guru lebih berperan aktif sehingga kemampuan guru dalam menyusun RPP dapat meningkat, Kedua, narasumber memberitahukan kepada guru bahwa guru tidak usah enggan untuk bertanya apabila ada sesuatu yang belum dipahami tentang menyusun RPP.

b. Pelaksanaan

Melaksanakan kegiatan sesuai dengan perencanaan tindakan siklus II. Dalam pelaksanaan ini melibatkan 3 orang guru yang diobservasi. Pelaksanaan Siklus II pada hari Kamis, tanggal 30 Maret 2017, Ketiga orang guru tersebut dikumpulkan dalam satu ruangan kemudian diberikan penguatan terutama dalam penguasaan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pembinaan ditekankan pada proses penyusunan langkah-langkah pembelajaran mulai dari kegiatan pendahuluan sampai penutup, guru dibimbing untuk menyusun RPP dengan benar.

Setelah melakukan serangkaian kegiatan penguatan pada masing-masing guru kemudian guru diberi kesempatan untuk menyusun RPP sesuai dengan pengarahannya

yang telah diberikan, setelah selesai guru diberikan kusioner untuk diisi. Lembar kusioner dan RPP yang telah diisi dianalisis. Kegiatan IHT pada siklus II berjalan dengan lancar.

c. Observasi

Selama melakukan serangkaian kegiatan IHT siklus II, guru terlihat antusias dalam menyimak, bertanya, dan mengumpulkan materi untuk menyusun RPP. Seperti halnya pada siklus I, monitoring dilaksanakan untuk mengukur tingkat keberhasilan dari kegiatan pembuatan RPP. Hasil telaah terhadap RPP, nampak pada tabel 4 di bawah ini.

Tabel. 4 Hasil Penelaahan RPP terhadap Guru Peserta IHT Siklus II

No	Nama Guru	No Instrumen										Jml	Skor (%)
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	Guru 3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	34	85,00
2	Guru 4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	35	87,50
3	Guru 6	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	34	85,00

Kreteria : 85 < N ≤ 100 : Sangat Baik 55 < N ≤ 75: Cukup
75 < N ≤ 85 : Baik N ≤ 55 : Kurang

d. Refleksi

Refleksi dilaksanakan pada akhir siklus, dimaksudkan untuk mengetahui berbagai masalah yang muncul pada pelaksanaan tindakan siklus II. Kekurangan pada siklus I telah diperbaiki pada kegiatan IHT siklus II. Tidak ada kendala yang berarti pada pelaksanaan siklus II ini.

Pembahasan

Pada tabel. 1 yang merupakan hasil EDS yang dilaksanakan sebelum pelaksanaan IHT nampak bahwa Standar Proses memperoleh skor paling rendah dibanding Standar lainnya. Standar Proses tersebut merupakan tolok ukur terhadap kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi hasil pembelajaran. Hal ini dapat diartikan bahwa masih rendahnya kemampuan guru dalam menyusun RPP.

Sejalan dengan hasil EDS, hasil penelaahan RPP yang disusun oleh guru sebelum pelaksanaan IHT seperti yang tampak pada tabel. 2 menunjukkan bahwa skor tertinggi hanya mencapai 72,50% di bawah indikator keberhasilan 75%. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa masih rendahnya kemampuan guru dalam menyusun RPP.

Selanjutnya berdasarkan hasil penelaahan terhadap RPP yang disusun guru setelah mengikuti IHT Siklus I yang disajikan pada tabel. 3, nampak bahwa dari 6 orang guru terdapat 3 orang guru yang sudah dinyatakan berhasil karena telah mencapai nilai diatas 75% dan 3 orang guru masih belum berhasil karena hanya mendapat nilai dibawah 75% dengan ketegori cukup. Namun secara umum kemampuan guru dalam menyusun RPP sudah meningkat.

Berikutnya berdasarkan hasil penelaahan terhadap RPP guru setelah mengikuti IHT Siklus II yang disajikan pada tabel. 4, nampak bahwa skor yang diperoleh ketiga guru sudah berhasil mencapai di atas 75%, artinya meningkat dibanding hasil pada Siklus I. Hal ini sesuai dengan temuan (Sormin, 2016; Khaerani, 2016; Srimulyani, 2017; Sa'bani, 2017) mencapai hasil rata-rata sangat baik. Sormin (2016) dan Srimulyani (2017) dengan menggunakan teknik workshop, Khaerani (2016) dengan teknik In House Training dan Sa'bani (2017) dengan kegiatan pelatihan

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis, temuan, dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa kegiatan In House Training (IHT) dapat meningkatkan kompetensi guru SMP Negeri 2 Tempuran dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Ini terlihat dari hasil yang diperoleh dimana pada siklus I, dari 6 guru yang di observasi 3 diantaranya msh berada pada kategori cukup yaitu guru 3, guru 4 dan guru 6. Selanjutnya pada siklus ke II terlihat guru 3, guru 4 dan guru 6 sudah berada pada kategori sangat baik.

Saran

Telah terbukti bahwa dengan In house training dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun RPP. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Motivasi dalam penyusunan RPP yang sudah baik hendaknya terus dipertahankan dan ditingkatkan.
2. RPP yang disusun hendaknya memuat komponen RPP yang lengkap dan baik karena RPP merupakan acuan dalam melaksanakan pembelajaran.
3. Dokumen RPP hendaknya dibuat minimal dua rangkap, satu untuk arsip sekolah dan satunya lagi untuk pegangan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. 2013. *Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*. Depdiknas: Jakarta
- Depdiknas. 2015. *Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2015 tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: Depdiknas
- Depdiknas. 2016. *Permendiknas RI No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses*. Jakarta: Depdiknas.

- Khaerani, N. C. (2016). *Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Menyusun RPP Melalui Kegiatan IHT (In House Training)*. Didaktikum: Jurnal Penelitian Tindakan Kelas, Vol. 17. No. 1. (2016)
- Sa'bani, F. (2017). *Peningkatan Kompetensi Guru dalam Menyusun RPP melalui Kegiatan Pelatihan pada MTs Muhammadiyah Wonosari*. Jurnal Pendidikan Madrasah, Volume 2, Nomor 1, Mei 2017
- Sormin, D. Y. (2016). *Peningkatan Kemampuan Guru Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Materi Pelajaran Teori Musik Melalui Supervisi Akademik Teknik Workshop Disma Se-Kecamatan Sei Rampah Kabupaten Serdang Bedagai*. Jurnal Pendidikan dan Kepengawasan, Vol 3 No. 2 Oktober 2016
- Srimulyani, M. (2017). *Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Menyusun RPP/RPLBK Dengan Pendekatan Saintifik/Pendekatan BK Melalui Metode Workshop Di Sekolah Binaan Kota Malang Tahun 2017*. Prosiding SENASGABUD, Edisi 1 Tahun 2017.